

KORELASI *BURNOUT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Andi Aulya Rizky^{1*}, Rahmat Bakhtiar², Hutomo Judhi Christianto Wibowo³

¹Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

²Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman

³Laboratorium Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

*)Email korespondensi: andiaulya16@gmail.com

Abstract: : *The Relationship between Burnout and Learning Motivation among Medical Students at the Faculty of Medicine, Mulawarman University.* The educational procedure in the medical study program consists of two stages: the Undergraduate Program and the Medical Profession Program, both of which include a significant academic workload. The substantial weight and stress frequently result in burnout among medical students. Burnout is characterized by sensations of fatigue, cynicism (also known as depersonalization), and a decline in academic achievement. Students who are suffering from burnout struggle to absorb knowledge and acquire skills, which negatively affects their motivation to learn. The objective of this study is to find out the relationship between burnout and learning motivation among medical education students enrolled in the Faculty of Medicine at Mulawarman University. This study is an analytical observational research conducted at the Faculty of Medicine, Mulawarman University, using a cross-sectional approach. The study utilized primary data collected from the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) to measure burnout and the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) to examine learning motivation. The study had a total of 160 student participants. The findings revealed that the dimensions with the highest prevalence of burnout were emotional weariness (48.1%), depersonalization (41.9%), and personal accomplishment (38.1%). The survey also indicated that pupils exhibit varying levels of learning motivation, with 49.9% having low motivation, 34.4% having moderate drive, and 16.3% having strong motivation. The Spearman test yielded highly significant *p*-values of 0.000 for each dimension. A robust link exists between the three characteristics of burnout and learning motivation among medical education students at the Faculty of Medicine, Mulawarman University.

Keywords: Burnout, Learning Motivation, Medical Education Students

Abstrak: Korelasi *Burnout* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Proses pendidikan program studi kedokteran ditempuh, melalui dua tahapan, yaitu tahap program sarjana dan tahap program profesi dokter dengan beban studi yang cukup besar. Mahasiswa kedokteran sering mengalami kelelahan akibat beban dan tekanan tersebut. Perasaan kelelahan, yang dikenal sebagai *emotional exhaustion*, sinisme, yang dikenal sebagai depersonalisasi, dan penurunan prestasi akademik adalah semua gejala penurunan semangat akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan pengetahuan dan keterampilan informasi, yang akan mengurangi keinginan mereka untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi *burnout* dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Mulawarman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* yang akan dilaksanakan di fakultas kedokteran Universitas Mulawarman. Sumber data utama penelitian ini berasal dari kuisioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS). untuk

mengetahui *burnout* dan untuk menentukan motivasi belajar, menggunakan kuisioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Sebanyak 160 mahasiswa berpartisipasi menjadi responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *burnout* yang paling banyak dialami pada setiap dimensi adalah tingkat tinggi yaitu *emotional exhaustion* (48,1%), *depersonalization* (41,9%), dan *personal accomplishment* (38,1%). Sedangkan hasil penelitian motivasi belajar didapatkan mahasiswa mengalami motivasi belajar rendah (49,9%), sedang (34,4%), tinggi (16,3%). Nilai kemaknaan, atau p-value, untuk setiap dimensi adalah 0,000 dalam uji Spearman. Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman menunjukkan korelasi kuat antara ketiga dimensi *burnout* dan motivasi mereka untuk belajar.

Kata kunci : *burnout*, mahasiswa kedokteran, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Program studi kedokteran adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan profesional medis. Program sarjana dan program profesi adalah dua tahap pendidikan yang diberikan. Tidak jarang proses belajar normal dapat menyebabkan stres akademik. Stres akademik menyebabkan siswa lelah secara fisik dan mental (Lee et al., 2017). *Burnout* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelelahan fisik dan psikologis yang dialami seseorang yang disebabkan oleh tuntutan emosional dan pekerjaan) (Mulyadi et al., 2022). *Burnout* dapat digambarkan sebagai kelelahan, sinisme (*depersonalisasi*), dan penurunan prestasi akademik. Sinisme dapat disebabkan oleh hilangnya motivasi, sering berpikir atau bertindak negatif tentang pekerjaan, dan tindakan yang tidak profesional dan tidak kompeten saat mengerjakan pekerjaan, sedangkan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Ini semua dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, yang dapat membuat mahasiswa merasa tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar (Matthew, 2022).

Data dari penelitian (Frajerma et al., 2019) yang melibatkan 17.431 mahasiswa kedokteran di seluruh dunia menunjukkan bahwa 8060 di antara mereka mengalami *burnout*, dengan prevalensi 40,8% untuk kelelahan, 35,1% untuk *depersonalisasi*, dan 27,4% untuk penurunan pencapaian akademik. Penelitian menunjukkan

bahwa banyak mahasiswa kedokteran mulai mengalami *burnout* saat masih kuliah, dengan prevalensi 49% di Amerika dan 61% di Australia (Stern et al., 2010). Di Indonesia, sebuah penelitian terhadap 200 siswa di salah satu universitas di Jakarta menemukan bahwa 77,1% mahasiswa kedokteran mengalami *burnout*, dan 10,44% mengalami *burnout* yang lebih tinggi (Christy et al., 2020).

Motivasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keinginan untuk mendorong individu yang terlibat dalam aktivitas belajar untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik (Khodijah, 2014). Memuat informasi pengetahuan dan keterampilan akan sulit bagi mahasiswa yang terkuras. Hal ini disebabkan oleh perasaan kelelahan yang dirasakan oleh tubuh secara mental dan emosional. Kelelahan ini menyebabkan sikap menjadi lebih negatif terhadap tugas kuliah, pesimis, dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Schaufeli et al., 2002).

Masalah psikologis akibat tekanan pada mahasiswa kedokteran sering kali ditemukan lebih banyak daripada jurusan lain. Hal ini terjadi karena persaingan akademik yang ketat dan tuntutan akademik yang terus meningkat seiring kenaikan jenjang akademik. Adapun yang meningkatkan beban psikologis seperti beban kurikulum, materi, durasi jenjang pendidikan, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya waktu istirahat. Adanya beban dan tekanan tersebut seringkali menimbulkan

kejadian burnout pada mahasiswa kedokteran (Mulyadi et al., 2022). Burnout muncul disertai dengan perasaan kelelahan, frustrasi, ketidakberdayaan, dan sikap sinisme. Hal ini memicu mereka sering mengungkapkan depresi, kegelisahan, agresi, atau kemarahan (Firdaus, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah desain penelitian yang meneliti risiko dan efek dengan observasi dan bertujuan untuk mengumpulkan data secara bersamaan atau sekaligus (Abduh et al., 2022). Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi *burnout* dengan motivasi belajar mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Penelitian ini dilakukan di program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan nomor surat NO.99/KEPK-FK/V/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 sampai dengan 14 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. untuk mengukur burnout dan motivasi belajar, peneliti menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory Student-Survey* (MBI-SS) dan juga kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Penelitian ini dilaksanakan dengan cara pembagian kuesioner yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti. Untuk responden mahasiswa angkatan 2020, kuesioner diberikan melalui tautan *Google Form* yang kemudian diisi oleh responden. Untuk responden angkatan 2021, 2022, dan 2023, kuesioner yang dicetak dan diberikan kepada responden untuk diisi.

Sebanyak 160 responden berpartisipasi pada penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023 Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang bersedia menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik *non-probability* sampling dimana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian ini, analisis data dibagi menjadi univariat dan bivariat. Analisis univariat juga dikenal sebagai analisis deskriptif, yang berarti memberikan penjelasan mendalam tentang karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti. Analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji korelasi *Spearman*. Variabel *burnout* dan motivasi belajar diperkirakan memiliki hubungan dengan korelasi kuat. untuk menentukan kuat atau tidaknya korelasi antara variabel tersebut dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman*. Dinyatakan berhubungan jika nilai $p = < 0.05$ dan tidak berhubungan jika sebaliknya nilai $p = > 0.05$. korelasi kuat ditunjukkan dengan nilai $r = 0.60-0.79$ dan korelasi lemah jika $r = 0.20-0.39$. Uji *Pearson* adalah uji alternatif yang dapat digunakan jika data didistribusikan secara normal.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman pada bulan Mei 2024. untuk mengukur tingkat burnout pada mahasiswa digunakan kuesioner *maslah burnout inventory-student survey* (MBI-SS) dan untuk mengetahui motivasi belajar pada mahasiswa kuesioner *motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ).

Sebanyak 160 responden berpartisipasi pada penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)=172	Persentase (%)
Usia		
17-19	64	40,0
20-22	92	57,5
23-34	4	2,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	36,3
Perempuan	102	63,7
Angkatan		
2020	40	25,0
2021	40	25,0
2022	40	25,0
2023	40	25,0

Berdasarkan karakteristik usia, kelompok usia dengan jumlah responden paling banyak adalah pada usia 20-22 tahun yaitu sebanyak 57,5%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden perempuan sebesar 63,7% dan jumlah responden laki-laki sebesar 36,3%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan jumlah responden yang sama pada setiap angkatan, yaitu 25,0%. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat burnout yang tinggi terdapat pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 (16,8%) yang merupakan mahasiswa tahun keempat.

Tabel 2. Burnout Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	9	15,5	23	39,7	26	44,8	58	100
Perempuan	19	18,6	32	31,4	51	50	102	100

Tabel 3. Burnout Berdasarkan Usia

Usia	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
17-19	22	34,4	24	37,5	18	28,1	64	100
20-22	6	6,5	29	31,5	57	62	92	100
23-24	0		2	50	2	50	4	100

Tabel 4. Distribusi Burnout Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Angkatan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
2020	1	2,5	12	30	27	67,5	40	100
2021	1	2,5	14	35	25	62,5	40	100
2022	10	25	14	35	16	40	40	100
Total	16	40	15	37,5	9	22,5	40	100

Tabel 5. Distribusi *Burnout*

Dimensi	Frekuensi (n)=160	Persentase (%)
<i>Emotional Exhaustion</i>		
Rendah	36	22,5
Sedang	47	29,4
Berat	77	48,1
<i>Depersonalization</i>		
Rendah	34	21,3
Sedang	59	36,9
Berat	67	41,9
<i>Personal Accomplishment</i>		
Rendah	34	21,3
Sedang	65	40,6
Berat	61	38,1

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi kelelahan yang terbanyak, yaitu pada dimensi *emotional exhaustion* (48,1%), dimensi *depersonalization* (41,9%), dan dimensi *personal accomplishment* (40,6%).

Tabel 6. Distribusi Motivasi Belajar Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Angkatan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
2020	25	62,5	14	35	1	2,5	40	100
2021	26	65	12	30	2	5	40	100
2022	19	47,5	15	37,5	6	15	40	100
2023	9	22,5	14	35	17	42,5	40	100

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada tabel 6 didapatkan angkatan yang mengalami motivasi belajar tingkat tinggi paling banyak yaitu pada angkatan 2023 sebanyak 42,5%. Angkatan yang mengalami motivasi belajar tingkat rendah terbanyak yaitu pada angkatan 2021 sebanyak 65%.

Tabel 7. Motivasi Belajar

Dimensi	Frekuensi (n)= 160	Persentase (%)
Rendah	79	49,4
Sedang	55	34,4
Tinggi	26	16,3

Tabel 8. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	P-value
<i>Burnout</i>	2,26	0,803	0,000
<i>Emotional Exhaustion</i>			
<i>Depersonalization</i>	2,21	0,770	0,000
<i>Personal Accomplishment</i>	2,17	0,754	0,000
Motivasi Belajar	1,67	0,742	0,000

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa nilai p-value *emotional exhaustion* (0,000), *depersonalization* (0,000), *personal accomplishment* (0,000) dan motivasi belajar (0,000) < 0,05, yang artinya data tidak

berdistribusi secara normal. Apabila variabel yang diuji korelasinya tidak berdistribusi secara normal maka uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi Spearman.

Tabel 9. Korelasi Burnout Dengan Motivasi Belajar

Uji Korelasi Spearman		
Variabel	Nilai r	P-value
<i>Emotional Exhaustion - Motivasi Belajar</i>	-0,655	0,000
<i>Depersonalisation - Motivasi Belajar</i>	-0,601	0,000
<i>Personal Accomplishment - Motivasi Belajar</i>	-0,604	0,000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan sebagian besar burnout (50%). Menurut penelitian (kilic et al., 2021), wanita memiliki skor burnout emosi yang lebih tinggi daripada pria. Karena mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan mekanisme koping yang membuat mereka lebih santai terhadap kehidupan akademik mereka sehingga mereka dapat mengatasi tantangan, mahasiswa perempuan lebih mungkin mengalami stres dan burnout daripada siswa laki-laki (Castilo et al., 2015; Goff, 2011). Selain itu, ini disebabkan oleh perbedaan yang signifikan dalam jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang memasuki kuliah (Barbosa et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada tabel 3 didapatkan usia yang paling banyak mengalami burnout tingkat tinggi yaitu pada usia 20-22 tahun sebanyak 62%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang berumur 22-24 tahun mayoritas 31 orang (43,06%) mengalami burnout. Psikologi seseorang dipengaruhi oleh usia karena dengan bertambahnya usia kemampuan dan kematangan emosi seseorang dalam menangani masalah atau persoalan meningkat. Mahasiswa berusia 22 hingga 24 tahun mengalami kesulitan. Hal ini membuat sulit bagi mereka untuk mengontrol diri dan fokus pada

tugas akhir mereka (Hidayati & Amalia, 2022).

Ditemukan juga tingkat burnout yang tinggi terdapat pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 (16,8%) yang merupakan mahasiswa tahun keempat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chunming et al., 2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa pada tahun ketiga dan keempat melaporkan skor burnout yang lebih tinggi daripada mahasiswa tahun pertama dan kedua. Mahasiswa tahun keempat mengatakan bahwa beberapa merasa terbebani dan stres karena ujian proposal, ujian hasil, dan bimbingan. Jika ini ditambahkan ke situasi lain, seperti bekerja di luar jam kuliah dan mengulang mata kuliah yang belum lulus sebelumnya, itu akan menyebabkan masalah akademik (Wakhyudin & Putri, 2020).

Pada dimensi kelelahan, ditemukan yang terbanyak pada dimensi emotional exhaustion (48,1%), lalu dimensi depersonalization (41,9%), dan dimensi personal accomplishment (40,6%). Dalam dimensi kelelahan emosional, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya di Indonesia. Studi sebelumnya menunjukkan pada dimensi emotional exhaustion tingkat kelelahan emosional pada mahasiswa kedokteran sebesar 45,9%, dimensi kelelahan depersonalisasi menunjukkan tingkat depersonalisasi sebesar 56,3%, dan

dimensi kelelahan pencapaian personal sebesar 29,7% (Putri et al.,2021).

Dimensi emotional exhaustion masuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan, bahwa mahasiswa mengalami kelelahan emosional karena rutinitas kuliah yang padat dan tugas yang diberikan yang membuat mereka lelah. Akibatnya, mahasiswa sering merasa jenuh dengan pelajaran mereka dan rutinitas yang monoton (Magribi et al., 2022). Dimensi depersonalization berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami kelelahan mencoba menarik diri dari lingkungannya untuk mengurangi perasaan kecewa terhadap pekerjaan atau pendidikannya, yang membuatnya terbebani, dan biasanya disertai dengan perasaan sinis terhadap orang lain, yang mengurangi hubungannya dengan lingkungannya (Santi, K., 2020). Dimensi personal accomplishment didapatkan mengalami burnout tingkat tinggi. Penurunan pencapaian prestasi didefinisikan sebagai pencapaian personal yang rendah, yang disebabkan oleh perasaan tidak mampu atau tidak kompeten yang dialami oleh orang yang mengalami kelelahan akibat beban yang dirasakan secara terus-menerus (Goff, 2011).

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran berada pada kategori rendah sebanyak 79 (49,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Suciani dan Rozali, 2014) yang menyatakan sebanyak 45 (34,6%) mahasiswa universitas esa unggul dengan motivasi belajar yang rendah, dan sebanyak 38 (29,2%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Faktor intrinsik seperti kelelahan, rindu rumah, dan keinginan untuk bersosialisasi melalui perangkat dapat mengurangi keinginan mahasiswa untuk belajar (Meilantifa, 2018).

Berdasarkan hasil uji analisis spearman sebagaimana pada table 9 didapatkan hasil penelitian menunjukkan seluruh dimensi burnout berkorelasi dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran dengan kekuatan korelasi kuat. Emotional

exhaustion (48,1%), dimensi depersonalization (41,9%), dan dimensi personal accomplishment (38,1). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moghadam et al., 2020), jika tingkat burnout yang signifikan dikurangi, maka motivasi untuk belajar akan meningkat. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa ada korelasi negatif antara tingkat burnout akademik dan motivasi untuk belajar (Xian-ming et al., 2013). Dengan kata lain, tingkat burnout akademik lebih tinggi jika tingkat motivasi untuk belajar lebih rendah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Saregar et al pada tahun 2017 menemukan bahwa meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa dapat membantu mereka mengurangi tingkat burnout mereka. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara burnout dengan motivasi belajar (Zulkarnain, 2021).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dimensi emotional exhaustion, depersonalization, dan personal accomplishment tidak memiliki korelasi positif dengan motivasi untuk belajar. Ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa unsur-unsur emotional exhaustion, depersonalization, dan personal accomplishment memiliki korelasi negatif dengan motivasi untuk belajar. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa rasa lelah menyebabkan orang merasa kekurangan energi, yang menyebabkan mereka kehilangan energi positif terhadap diri sendiri (Vania et al., 2020).

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu pengambilan data pada mahasiswa untuk melakukan pengisian kuesioner. Waktu pengambilan data dilakukan diakhir pembelajaran sehingga bisa mengurangi fokus mahasiswa dalam menyelesaikan soal yang diujikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah penelitian ini, peneliti

menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara burnout dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi Kedokteran Universitas Mulawarman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara skor *burnout* dengan skor motivasi belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *burnout* yang dialami seseorang maka semakin rendah motivasi mereka untuk belajar, demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami seseorang maka semakin tinggi tingkat motivasi mereka untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39.
- Almojali, Almalki, S., Alothman, A., Masuadi, E., & Alaqeel, M. (2017). The prevalence and association of stress with sleep quality among medical students. *J Epidemiol Glob Health*, 7(3):169–74.
- Barbosa, M. L., Ferreira, B. L. R., Vargas, T. N., da Silva, G. M. N., Nardi, A. E., Machado, S., & Caixeta, L. (2018). Burnout prevalence and associated factors among Brazilian medical students. *Clinical practice and epidemiology in mental health: CP & EMH*, 14, 188.
- Castillo, L. G., Navarro, R. L., Walker, J. E. O., Schwartz, S. J., Zamboanga, B. L., Whitbourne, S. K., & Caraway, S. J. (2015). Gender matters: The influence of acculturation and acculturative stress on Latino college student depressive symptomatology. *Journal of Latina/o psychology*, 3(1), 40.
- Christiana, E. (2020). Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.
- Chunming, W. M., Harrison, R., MacIntyre, R., Travaglia, J., & Balasooriya, C. (2017). Burnout in medical school. *BMC Medical Education*, 17(1).
- Firdaus, A. (2021). Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19. *Hang Tuah Medical Journal*, 18(2), 114.
- Frajerma, A., Morvan, Y., Krebs, M. O., Gorwood, P., & Chaumette, B. (2019). Burnout in medical students before residency: A systematic review and meta-analysis. *European Psychiatry*, 55, 36–42.
- Goff, A.M (2011). Stressor, academic performance and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8, 923 ± 1548.
- Hidayati, S., & Amalia, R. (2022). Burnout Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Program Profesi Ners Di Masa Pandemi COVID-19 The Overview Of Nursing Student Burnout In Taking The Nurse Profession Program In The Covid- 19 Pandemic. *V(4)*, 9–15.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kilic, R., Nasello, J. A., Melchior, V., & Triffaux, J. M. (2021). Academic burnout among medical students: respective importance of risk and protective factors. *Public Health*, 198, 187–195.
- Lee, S. J., Choi, Y. J., & Chae, H. (2017). The effects of personality traits on academic burnout in Korean medical students. *Integrative Medicine Research*, 6(2), 207–213.
- Liswanti, R., Sanusi, R. & Prihatiningsih, T.S., (2015). Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedoktean Indonesia*. 4(1): 1-6.
- Magribi, A.S., Jumaini., Agrina. (2022). Gambaran Academic Burnout

- Pada Mahasiswa Keperawatan. JOM FKp, 9(2).
- Matthew, C. (2022). Hubungan Antara Burnout dengan Academic Procrastination pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tahap Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7431–7440.
- Meilantifa. Pengaruh Kelelahan Emosional Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Inovasi*. 2018;20(1):26- 30.
- Mulyadi, H. A., Nathaniel, K. E., & Wira, Y. (2022). Hubungan Burnout Akademik Dan Self- Directed Learning Readiness Dengan Motivasi Pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Jenderal Soedirman. *Medical and Health Journal*, 1(2),15.
- Putri, B. V. F. M., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Antara Burnout Dan Kualitas Tidur Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram. *Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram*, 3.
- Santi, K. (2020). Pengaruh Big Five Personality Dengan Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. *JIMKI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., González-Romá, V., & Bakker, A. B. (2002). The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 3(1), 71-92.
- Stern, T. A., Fricchione, G. L., Cassem, N. H., Jellinek, M., & Rosenbaum, J. F. (2010). *Massachusetts General Hospital Handbook of General Hospital Psychiatry*. Philadelphia : Saunders Elsevier.
- Tajeri Moghadam, M., Abbasi, E., & Khoshnodifar, Z. (2020). Students' academic burnout in Iranian agricultural higher education system: the mediating role of achievement motivation. *Heliyon*, 6(9), e04960.
- Vania R.A., Rika V. Z., Rusdi R. (2022). Peranan Academic Self Efficacy Terhadap Academic Burnout Pada Peserta Didik SMA Dalam Peralihan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring. *Jurnal Edycation and Development*, 4(3).
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18.
- Xian-ming, M., Rong-shan, S., Yun-chuan, S., & Cui-Ying. (2013). The relation of learning motivation, self-efficacy and learning burnout among freshmen. *Journal of Heilongjiang College of Education*, (9), 126–128.
- Zaregar, M., Ebrahimipour, H., Shaabani, Y., & Hooshmand, E. (2017). The relationship between motivation and academic burnout among students of health school, mashhad University Of Medical Sciences. *Development Strategies In Medical Education*, 4(1), 40–50.
- Zulkarnain. (2021). Hubungan motivasi belajar, regulasi diri, dukungan sosial dengan academic burnout siswa pada masa pandemi covid-19. *Fakultas Psikologi*. Surakarta.